



Sosialisasi Kepada Masyarakat untuk Mewujudkan Pemilihan Umum Tahun 2024 yang Aman, Damai, Berkualitas, dan Bermartabat

Socialization to the Society to Achieve Safe, Peaceful, Qualified, and Dignitarian Elections in 2024

Anita Wardani^{1*}, Daliman Daliman², Nur Hidayah³, Sarjun Masbait⁴

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta¹

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta²

aneeta.wayway@gmail.com^{1*}, humasdarulhijroh@gmail.com², nur@iimsurakarta.ac.id³, masbaitajun@gmail.com⁴

Kata Kunci:

Pemilihan Umum;
aman, damai;
berkualitas;
bermartabat

ABSTRAK

Pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat, sehingga semua negara didunia ini yang mengakui dirinya sebagai negara demokratis tidak satupun yang tidak menyelenggarakan Pemilihan Umum, dengan kata lain Pemilihan Umum wajib dilaksanakan di negara yang menganut sistem demokrasi. Untuk menciptakan Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan berintegritas, seluruh elemen masyarakat harus terlibat didalamnya, masyarakat harus lebih cerdas dalam memilah berita bohong (hoaks), bebas dari ujaran kebencian dan menolak politik uang. Pemilihan Kepala Daerah Klaten di tahun-tahun sebelumnya diwarnai dengan aksi demo dan juga keributan. Dalam rangka mewujudkan proses Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta bekerjasama dengan pihak Desa Jelobo, Kabupaten Klaten melalui kegiatan sosialisasi. Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman peserta terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat memiliki rata-rata skor 76%.

Keywords:

Election; safe;
peaceful; qualified;
dignitarian

ABSTRACT

General elections are essentially a means of people's sovereignty, so that none of the nations in the world that recognize themselves as democratic states hold a general election, in other words, a compulsory general election is held in a country that has a democratic system. To create a secure, peaceful, quality, and integrity general election, the whole of society must be involved in it, the people must be more intelligent in sorting out the hoaks, free from hate speech and rejecting money politics. In order to realize a safe, peaceful, quality and dignified electoral process, the Islamic Institute of Mamba'ul Ulum Surakarta cooperates with the village of Jelobo, Klaten district through socialization activities. As for the outcome of this socialization activity, the participants' understanding of the Safe, Peaceful, Qualified and Dignity General Election has an average score of 76%.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum pada dasarnya adalah sarana kedaulatan rakyat, sehingga semua negara didunia ini yang mengakui dirinya sebagai negara demokratis tidak satupun yang tidak menyelenggarakan Pemilihan Umum, dengan kata lain Pemilihan Umum wajib dilaksanakan di negara yang menganut sistem demokrasi. Arti demokrasi sendiri secara bahasa atau secara etimologis yaitu “demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “cratein” atau “cratos” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan (Nurokhman et al, 2021). Dengan demikian hakikat demokrasi adalah adanya keadilan, persamaan, kesetaraan, kebebasan, sehingga menghilangkan penjajahan manusia atas manusia, pemaksaan dan pemerkosaan hak asasi manusia (Irawan & Hermawan, 2019) Jadi makna secara bahasa demokrasi adalah keadaan negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat yang berkuasa, pemerintahan dilakukan oleh rakyat dan kekuasaan dilakukan oleh rakyat. (Rosyada, 2000). Sementara itu, pengertian demokrasi menurut Joseph A. Schmitter, demokrasi merupakan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik di mana individu- individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat. (Shumpeter, 1989)

Sidney Hook berpendapat demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat (Rosyada, 2000). Sedangkan menurut Philippe C. Schmitter dan Terry Lynn Karl menyatakan demokrasi sebagai suatu sistem pemerintahan di mana pemerintah diminta tanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka di wilayah publik oleh warganegara yang bertindak secara tidak langsung melalui kompetisi dan kerjasama dengan para wakil mereka yang telah terpilih (Schmitter, 2004).

Semua pemerintahan, apapun bentuknya pasti berasal dari rakyat dan karena sebuah pemerintahan yang otoriter belum tentu baik untuk kepentingan rakyat, jadi hanya pemerintahan oleh rakyatlah yang mencerminkan demokrasi (Labolo, 2008). Demokrasi terjadi karena adanya penolakan maupun pemberontakan yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu negara terhadap pemerintahan yang otoriter untuk dapat menggantikannya dengan pemerintahan yang lebih mementingkan kesejahteraan masyarakatnya. Penolakan dilakukan karena masyarakat menganggap bahwa sistem demokrasi merupakan suatu sistem yang mementingkan masyarakat (Silaban et al, 2013)

Pemilihan umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang bertujuan untuk menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sehingga pemilihan umum adalah proses demokrasi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pemilihan Umum tahun 2024 yang akan datang merupakan momen penting bagi Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara demokratis yang stabil dan dapat menjalankan proses demokrasi yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat. Dalam memasuki iklim demokrasi yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat sangat diperlukan pendewasaan oleh setiap elemen masyarakat. Sebab untuk membangun sistem demokrasi diperlukan lebih dari sekedar kebebasan berserikat bukan hanya kualitas pers yang bebas, tapi juga kualita

s respon pembaca (Sembiring et al, 2024) Untuk menciptakan iklim Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan berintegritas, seluruh elemen masyarakat harus terlibat didalamnya, masyarakat harus lebih cerdas dalam memilah berita bohong (hoaks), bebas dari SARA (ujaran kebencian) dan menolak politik uang. (humasprovkaltim, 2018)

Pengawasan terhadap jalannya Pemilihan Umum, serta memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu manusia harus cerdas, betul sekali apa yang disebutkan dalam UUD 1945 bahwa cerdas itu tidak hanya orang itu pintar, berwawasan luas, ataupun berpengetahuan tinggi. Namun cerdas itu harus mampu menggunakan akal budinya dengan benar yaitu mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mampu memosisikan dirinya pada jalan yang benar sekalipun pahit. Menegakkan kebenaran tidaklah manis, semua butuh perjuangan serta perlu orang-orang yang berani, karena kebanyakan di negara ini takut dan tidak suka bila masyarakat Indonesia semangat dalam

menegakkan kebenaran (Nurgiansah, 2020).

Sejak penyelenggaraan Pemilihan Umum pertama di Indonesia tahun 1955, upaya menghadirkan pemilu yang aman, damai, berkualitas dan berintegritas telah dimulai. Secara normatif prinsip-prinsip penyelenggaraan Pemilihan Umum yang berlandaskan pada kejujuran, kerahasiaan, ketenangan dan langsung telah dijamin. Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia sejak awal telah memiliki keinginan yang kuat untuk memfasilitasi rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dapat menggunakan hak politiknya dalam suasana yang kondusif. (Budiman, 2015)

Pemilihan Umum harus terlaksana dengan aman, damai, berkualitas, dan bermartabat. Maslow mendefinisikan rasa aman sebagai perasaan terlindungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan. Di setiap tahapan Pemilihan Umum haruslah aman agar setiap masyarakat memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari proses pemilu. (Potter & Perry, 2005). Proses Pemilihan Umum harusnya menjadi wujud dari demokrasi yang sehat, di mana setiap perbedaan pendapat dihormati, serta diselesaikan secara damai. Jangan sampai Pemilihan Umum ini menjadi sumber konflik serta ketegangan. Proses Pemilihan Umum harusnya menjadi wujud dari demokrasi yang sehat, di mana setiap perbedaan pendapat dihormati, serta diselesaikan secara damai. Jangan sampai Pemilihan Umum ini menjadi sumber konflik serta ketegangan. pentingnya sebuah komitmen bersama untuk menolak segala bentuk kekerasan, provokasi, serta tindakan yang dapat mengganggu proses Pemilihan Umum. (<https://banjarkota.com>). Pemilihan Umum yang bebas, rahasia, jujur, dan adil akan terwujud apabila penyelenggara Pemilihan Umum dapat berkoordinasi dengan baik dengan masyarakat (Akhmaddian et al, 2020)

Pemilihan Umum yang berkualitas adalah Pemilihan Umum yang melibatkan partisipasi masyarakat. Tidak hanya milik penyelenggara, peserta pemilu dan stakeholder terkait. Untuk menciptakan Pemilihan Umum yang berkualitas, semuanya harus mengambil peran ikut memastikan proses demokrasi di tanah air berjalan sebagaimana harapan kita bersama. Pemilihan Umum yang bermartabat, adalah Pemilihan Umum yang menjunjung tinggi nilai yang ada di dalam Pancasila, karena pada saat demokrasi dimaknai suara yang terbanyak sebagai pemenang, jangan mengadopsi pikiran kapital dan liberal, *money politic*, kecurangan, berita bohong, dan isu-isu sara untuk menjadi pemenang (dkkp.go.id). Pemilihan Umum yang berkualitas juga mencerminkan negara demokratis, oleh karena itu sebagai perwujudan negara demokratis, maka Pemilihan Umum haruslah berkualitas dan tanpa kekerasan (mkri.id)

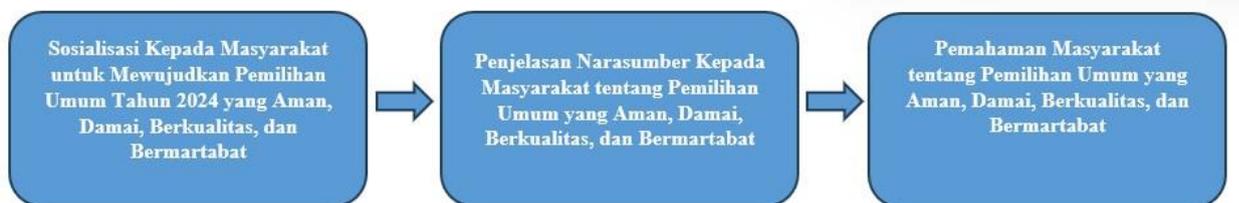
Didalam pemilihan kepala daerah Klaten tahun 2015, terdapat adanya dugaan pelanggaran dan kecurangan yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan masif. Oleh sebab itu ratusan warga Klaten yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Klaten mendatangi kantor Panitia Pengawas Pemilu dan Kantor Pemilihan Umum Klaten untuk menggelar aksi damai. (solopos.com). Kasus yang lebih parah terjadi ketika pemilihan Kepala Daerah Klaten yang diwarnai aksi kericuhan antara simpatisan dengan warga sekitar yang mengakibatkan adanya 3 korban simpatisan harus dilarikan ke rumah sakit terdekat (antaranews.com). Sejauh ini memang belum ada sosialisasi terkait pemilu aman, damai, berkualitas, dan bermartabat yang diselenggarakan di kabupaten Klaten, oleh karena itu masih ada kasus terkait Pemilihan Umum yang diwarnai dengan demo dan kericuhan. Oleh karena itu sosialisasi terkait pemilu yang aman, damai, berkualitas dan berintegritas perlu dilakukan. Tim pengabdian memilih salah satu desa di kabupaten Klaten untuk menjadi subyek pengabdian, yaitu desa Jelobo, karena sejauh ini di desa Jelobo belum pernah diadakan sosialisasi terkait pemilu aman, damai, berkualitas, dan bermartabat seperti desa- desa di kabupaten Klaten lainnya.

Dalam rangka mewujudkan proses Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat, tim PKN-T Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta bekerjasama dengan pihak KPPS Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten melalui kegiatan sosialisasi dengan judul "Sosialisasi Kepada Masyarakat untuk Mewujudkan Pemilihan Umum Tahun 2024 yang Aman, Damai, Berkualitas, dan Bermartabat"

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2024 di halaman rumah ibu Kepala Desa Jelobo dan melibatkan 52 peserta, 33 diantaranya adalah masyarakat Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten dan 19 mahasiswa PKN-T Institut Islam Mamba'ul.

Ulum Surakarta. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah ceramah yang kemudian dilanjutkan tanya jawab dengan narasumber yaitu anggota KPPS Desa Jelobo, Wahyu Agung Nugroho A.Md. Tahapan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi melalui angket untuk menilai pemahaman masyarakat terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat. Tahap persiapan sosialisasi dilakukan dengan meminta peserta untuk datang di hari dan tempat yang sudah ditentukan. Tahapan pelaksanaan sosialisasi meliputi pemberian materi dan tanya jawab. Setelah itu dilakukan evaluasi di akhir kegiatan melalui angket untuk menilai pemahaman masyarakat terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat. Gambar 1. adalah tahapan atau langkah- langkah Sosialisasi Kepada Masyarakat untuk Mewujudkan Pemilihan Umum Tahun 2024 yang Aman, Damai, Berkualitas, dan Bermartabat.



Gambar 1. Tahapan Sosialisasi Pemilihan Umum Aman, Damai, Berkualitas dan Bermartabat

Tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dikelompokkan pada beberapa kegiatan. Metode kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan beberapa hal yakni survey/observasi lapangan, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, dan penyusunan bahan/materi pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi
Tahap pelaksanaan sosialisasi direalisasikan melalui sesi penyampaian materi. Sesi penyampaian materi bertujuan untuk membekali peserta sosialisasi secara teoritis tentang pemilihan umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat.
3. Tahap evaluasi
Direalisasikan dengan pengisian angket oleh peserta sosialisasi. Adapun angket tersebut berisi tentang pemahaman peserta sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat dilaksanakan di halaman rumah Kepala Desa Jelobo. Diawali dengan sambutan dari Ketua Pengabdian, bapak Daliman Khoiruddin S.H., M.Pd. dengan menyampaikan tujuan, dimana pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jelobo terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala Desa Jelobo Ibu Ismoyowati Widyaningtyas A.Md, diawali dengan sambutan hangat dan ucapan terima kasih kepada pihak Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta yang telah bersedia untuk mengadakan sosialisasi terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat di Desa Jelobo, selanjutnya Kepala Desa Jelobo, membuka secara resmi kegiatan pengabdian ini.

Adapun sesi inti penyampaian materi oleh tim KPPS Desa Jelobo, yang diwakili oleh Wahyu Agung Nugroho A.Md, Penyampaian materi ini berkaitan dengan Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas

dan bermartabat. Setelah penyampaian materi dilanjutnya dengan tanya jawab dengan masyarakat terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim KPPS Desa Jelobo, Wahyu Agung Nugroho A.Md

Sesi akhir kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pembagian angket tentang Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat. Pada proses ini tim Pengabdian membagikan angket kepada peserta terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat setelah sesi tanya jawab. Hasil yang didapat adalah skor pemahaman terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat yang tinggi, yaitu dengan rata-rata skor pemahaman sekitar 76%.



Gambar 3. Tim PKN-T IIM Surakarta dengan Masyarakat Desa Jelobo

Tahap Evaluasi Pogram

Hasil evaluasi yang dilakukan pada keseluruhan peserta (masyarakat desa Jelobo) menunjukkan adanya motivasi dan peningkatan pengetahuan dalam menyambut Pemilihan Umum 2024 yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat. Indikasi keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat dari keadaan yang

tenang pasca Pemilihan Umum 2024 di wilayah Klaten, khususnya desa Jelobo. Masyarakat menjadi sadar akan pentingnya Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun simpulan pada pelaksanaan program Pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat sangat diperlukan dalam rangka menyambut Pemilihan Umum 2024 mendatang dan hasilnya adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat dilihat dari hasil angket dengan rata-rata skor 76% dan juga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas, dan bermartabat.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah diharapkan secara rutin dari pihak tokoh masyarakat untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan pemahaman terkait Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat ketika akan diadakan Pemilihan Umum di tahun-tahun mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian sampaikan kepada pihak Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten karena telah membantu proses sosialisasi Pemilihan Umum yang aman, damai, berkualitas dan bermartabat sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan tak lupa tim pengabdian sampaikan terimakasih kepada pihak LPPM Institut Islam Surakarta karena telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddiyan, Suwari., Yuhandra Erga., Andriyani Yani. 2020. Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Pemilihan Umum yang Berkualitas. *Conference on Law and Social Studies*.
- Dede, Rosyada. 2000. *Demokrasi, Hak Asasi dan Masyarakat Madani*. Jakarta : Prenada Media. cetakan 1, h. 110
- <https://banjarkota.go.id/umum/sosialisasi-dan-deklarasi-penyelenggaraan-pemilu-damai-2024/>
- <https://dkpp.go.id/prof-teguh-ciri-khas-pilkada-bermartabat-adalah-menjunjung-tinggi-nilai-pancasila/>
- <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/01/29/mahasiswa-harus-turut-sukseskan-pemilu-2024/>
- <https://pasca.unej.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/jember-revisi-strategi-mewujudkan-pemilu-berkualitas-dan-berintegritas.pdf>
- <https://soloraya.solopos.com/hasil-pilkada-klaten-ratusan-orang-datangi-kantor-panwaslu-dan-kpu-klaten-670295>
- <https://www.antaranews.com/berita/219163/tiga-warga-dibacok-dalam-kampanye-pilkada-klaten>
- <https://www.kaltimprov.go.id/berita/ciptakan-pemilu-yang-berkualitas-aman-dan-damai-restuardy-kampanye-bebas-dari-fitnah-dan-ujaran-kebencian>
- <https://www.mkri.id/index.php?page=web.berita&id=2885&menu=2>
- Irawan., Hermawan, Denny .2019. Konseptual Model Pendidikan Demokratis Perspektif Pendidikan Islam. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 (2019) 626-631
- Josep A. Shumpeter. 1994. *Capitalisme, Socialisme And Democracy*. New York : Routledge, h.18
- Labolo, Muhammad. 2008. *Beberapa Pandangan Dasar Tentang Ilmu Pemerintahan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nurgiansah, T. 2020. Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Nurokhman., Mulyani., Nisa, Putri. 2021. Fiqh siyasah dalam Penerapan Demokrasi di Indonesia. Edulaw

- : Journal of Islamic Law and Jurisprudance, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 60-67
- Perry & Potter. 2005. Buku Fundamental Keperawatan. Konsep: Proses
- Schmitter, P. 2004 penerjemah. Supeli, Karlina, Mujani, Saiful. *The Long Road To Democrac*. Jakarta : Habibie Center, 2004) h. 21
- Schumpeter, Joseph. 1989. *Essays on Entrepreneurs, Innovation, Business, Cycles, and The Evolution of Capitalism*. London : Transactions.
- Sembiring, T., Mima, D., Nisa, C., Mangunsong, F., Ivanna J. 2024. Analisis Peran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Untuk Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman Damai dan Bermartabat. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385 Vol. 2 No.
- Silaban J. Theresia., Yuwanto., Astrika Lusua. 2013. Persepsi Mahasiswa Fisip UNDIP Terhadap Demokratisasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.